

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penulisan

Rasa kagum akan suatu hal sangatlah lumrah terjadi dalam kehidupan setiap manusia. Banyak faktor yang mempengaruhi timbulnya rasa kekaguman dalam diri kita terhadap sesama manusia, keindahan alam, suatu karya yang dibuat oleh seseorang, bahkan sampai kepada benda mati. Mengapa demikian? Kekaguman akan suatu hal akan tercipta dari adanya ketertarikan seseorang terhadap suatu hal yang dilihat, dirasakan, dan didengar nya secara langsung. Sederhananya, ketika melihat sesuatu yang baru dan merasa hal itu unik atau sangat bagus sehingga dapat menginspirasi banyak orang, maka secara tidak sadar sudah mengagumi hal tersebut. Atau dengankata lain kagum itu sendiri adalah memuji, pujian yang dilontarkan oleh manusia terhadap suatu hal merupakan respon dari apa yang telah dialaminya. Contoh kecilnya seperti seorang karyawan yang merasa kagum terhadap kinerja dari pemimpinnya, sehingga pemimpin tersebut menjadi inspirasi bagi karyawan itu dalam aspek pekerjaan hingga kehidupan pribadinya.¹ Tidak salah ketika kita mengagumi seseorang atau hasil karya yang dibuatnya, namun hal ini akan menjadi sesuatu yang sesat ketika sudah sampai pada fase dimana banyak orang yang terlalu memngagumi hingga lupa bahwa yang dikaguminya juga manusia yang masih banyak kekurang dan jauh dari kata sempurna. Contoh kecil yang dapat penulis sampaikan adalah banyaknya jemaat dalam suatu Gereja yang mengagumi seorang Pendetanya secara berlebihan sehingga lupa bahwa yang semestinya di kagumi dan di agungkan adalah Tuhan Yesus itu sendiri karena

¹ Muchamad Fauzi, "Pengaruh Perilaku Pemimpin Terhadap Insipirasi, Perasaan Kagum dan Pemberdayaan Bawahan", (Semarang: Universitas Diponegoro, 2003)

Pendeta hanyalah seorang manusia biasa yang dipakai oleh Tuhan menjadi sebuah “alat” untuk menyampaikan Firman-Nya.

Kekaguman orang banyak yang sedang terjadi saat ini ialah terhadap smart phone terbaru keluaran “apple” yaitu Iphone 14. Hal ini terjadi dikarenakan kekuatan dari brand tersebut yang memberikan kualitas serta fitur yang hanya dimiliki dari brand tersebut sehingga terkesan eksklusif. Oleh karena itu banyak orang menginginkan produk dari “apple” bukan lagi karena fitur dan fungsinya saja, melainkan karena agar terkesan eksklusif dan dipuji oleh orang lain karena mampu membeli produk tersebut. Dilansir dari liputan6.com, masyarakat Indonesia berbondong-bondong rela mengantri untuk memesan (pre-order) Iphone 14 meskipun dengan harga yang mahal.

Berawal dari kekaguman akan suatu benda yang diidam-idamkan oleh banyak orang, menimbulkan rasa ingin dipuji oleh orang lain karena mampu memiliki hal tersebut sangatlah salah. Karena apa yang kita miliki dan pujian yang diberikan oleh orang lain terhadap kita hanyalah bersifat sementara dan hanya memuaskan kedagingan kita saja. Hal ini membuktikan bahwa dalam kehidupan sebagai manusia akan selalu mengalami yang namanya kagum dengan hal apapun bahkan dengan manusia sekalipun. Namun terkadang sebagai manusia terlalu berlebihan dalam mengekspresikan rasa kagum / memberi pujian itu kepada hal-hal yang buruk atau tidak layak untuk dikagumi. Sebagai seorang Kristen tentunya kita sudah mengetahui bahwa hanya Tuhan lah yang layak untuk terima pujian dan patut dikagumi atas berkat-berkat dalam hidup kita dan juga Ia rela turun ke bumi demi menyelamatkan umat manusia. Didalam kitab Mazmur 117:1-2 ditulis bahwa Pujilah Tuhan, hai segala bangsa, megahkanlah Dia, hai segala suku bangsa! Sebab kasih-Nya hebat atas kita, dan kesetiaan Tuhan untuk selama-lamanya. Haleluya! Ayat ini memiliki perintah bahwah

semua bangsa-bangsa yang ada di dunia ini, semua orang yang berada di bumi dipanggil untuk memuji dan memuliakan Tuhan. Dialah yang memberikan hujan dan panas meliputi seluruh bumi tanpa terkecuali, kepada orang baik maupun jahat, kepada agama apapun, sekalipun kepada manusia yang tidak percaya kepada-Nya. Segala suku bangsa yang ada diajak untuk bersama-sama memuji dan memuliakan Allah atas kasih-Nya yang sangat luar biasa kepada seluruh umat manusia. Sebagai Sang Pencipta langit dan bumi beserta isinya, Tuhan Allah patut dipuji dan diagungkan karena kesetiaan-Nya. Allah tanpah henti-hentinya dan selalu senantiasa menawarkan kasih dan pertolongan-Nya kepada umat-Nya.

Terkadang manusia merasa apa yang telah mereka lihat di dunia ini dengan berbagai macam keindahannya terasa sangat bagus sampai-sampai banyak orang dapat memuji hal tersebut dan mengaguminya. Yang lebih parahnya lagi ketika banyak orang terlalu memuji apa yang telah dibuat oleh manusia dan mereka lupa bahwa segala keindahan yang ada di dunia ini semuanya adalah karya dari Tuhan kita yaitu Yesus Kristus. Mungkin dalam pikiran orang awam kebanyakan hal memuji Tuhan hanya dilakukan pada saat hari minggu datang beribadah di gereja. Namun, memuji Tuhan yang sebenarnya adalah setiap hari dalam hidup umat manusia, hidup yang sedang dijalani ini merupakan salah satu bentuk pujian kepada Tuhan atas apa yang telah Ia perbuat untuk seluruh bumi, terutama kepada umat manusia. Secara cara pandang rohani, pujian merupakan suatu cara atau tindakan yang dilakukan untuk mengekspresikan atau mengungkapkan, mengagungkan, meninggikan, memuliakan Tuhan karena kebaikan-Nya atas hidup ciptaan-Nya, kasih setia-Nya, pengampunan yang Ia berikan, serta perbuatan yang Tuhan lakukan sangat ajaib. Namun pujian merupakan merupakan gerbang bagi orang percaya masuk kedalam hadirat Allah, yang

secara spontan diberikan kepada Tuhan.²

Fokus yang paling utama dalam ibadah adalah mendengarkan Firman Tuhan agar kita mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Jika banyak jemaat yang beranggapan tidak bisa mendengarkan Firman Tuhan dengan baik, maka alasan yang cukup sering dilontarkan adalah karena puji-pujiannya tidak bisa membawa jemaat atau menyiapkan suasana untuk menikmati Firman Tuhan dengan baik.³ Seiring dengan berjalannya waktu, puji-pujian tidak lagi menjadi sarana untuk memuliakan Allah. Ekspresi dari seluruh keberadaan jemaat dalam memuliakan Allah dan bersukacita dalam persekutuan-Nya jarang dapat kita jumpai dalam ibadah. Sebab, puji-pujian telah berubah arah dan fungsi sebagai pemuas diri pribadi, dan bukan Allah. Florence Bulle mengatakan bahwa puji-pujian telah dianggap “sebagai panacea, penawar bagi segala persoalan.”⁴ Pernyataan dan ungkapan puji-pujian yang mereka tunjukkan hanyalah sekedar pelampiasan dan luapan emosi diri saja. Sehingga tidak heran jika dalam beberapa acara kebaktian yang kita jumpai ada ekspresi yang berlebihan dalam memuji.

Berkenaan dengan hal yang sudah diulas di atas perlu lahirnya sebuah komposisi musik yang mengusung perpaduan idiom musikal Bali sebagai representasi musik Nusantara dikolaborasikan dengan unsur-unsur musik Rock agar menghasilkan sebuah repertoar yang bisa menambah khasana musik Gerejawi.

² Putra Hendra S. Sitompul, “Musik dalam Dinamika Pujian Penyembahan” (Medan, Sekolah Tinggi Teologia Pelita Kebenaran, 2020)

³ Masroni, Vicky B. G. D. Paat, “Makna Pujian (STUDI LEKSIKAL-SINTAKTIKAL KATA “לָלַל” “[HĀLĀL]DALAM MAZMUR 150), 1

⁴ Florence Bulle, “Berbagai Tipuan dalam Pelayanan”, (Malang: Gandum Mas, 1997), 8.

Saat ini, banyak gereja-gereja yang sudah menggunakan alat musik modern (khususnya pada Gereja beraliran “Kharismatik”) yang terdiri dari keyboard, gitar, bass, dan juga drumset. Dengan adanya bantuan dari alat-alat musik maka proses pembuatan lagu-lagu serta pada saat melakukan pujian dan penyembahan akan lebih beragam. Pada saat ini terdapat banyak sekali genre musik yang dipakai dalam memuji Tuhan, contohnya seperti Gospel, Fusion, R&B, Rock, Reggae, hingga Dangdut. Dalam penciptaan lagu rohani, masih jarang terdengar bahwa lagu rohani dibawakan dengan menggunakan unsur musik tradisional asli Indonesia. Pada kesempatan kali ini penulis akan membuat komposisi rohani sebagai refleksi dari kitab Mazmur 117:1-2 dengan mengkolaborasikan musik rock dengan Idiom musikal Bali.

Musik Rock atau musik cadas merupakan sebuah genre yang sangat kuat dari sebuah musik populer dan berasal dari kata rock and roll. Ditemukan pada akhir tahun 1940-an dan awal 1950-an di Amerika Serikat. Seiring berjalannya waktu, musik rock berkembang menjadi berbagai macam gaya yang berbeda pada pertengahan 1960-an hingga seterusnya, terutama di Amerika Serikat dan Inggris.⁵ Musik rock sendiri mengambil gaya dari genre blues dan rhythm and blues musik Afrika-Amerika dan dari musik country. Musik rock juga menarik kuat sejumlah elemen dari beberapa genre lain seperti blues elektrik dan folk, dan memasukkan pengaruh dari jazz, klasik, dan gaya musik lainnya. Untuk instrumentasi, rock berpusat pada gitar elektrik dan biasanya sebagai bagian dari grup rock dengan bass elektrik, drum, dan satu atau lebih penyanyi.⁶

⁵ W. E. Studwell and D. F. Lonergan, *The Classic Rock and Roll Reader: Rock Music from its Beginnings to the mid-1970s* (Abingdon: Routledge, 1999)

⁶ https://id.wikipedia.org/wiki/Musik_rock

Fusion atau yang lebih dikenal dengan jazz fusion merupakan salah satu genre musik yang berakar dari musik jazz yang merupakan penggabungan dari elemen genre musik lainnya seperti rock, funk, R&B, ska, electronic, dan world musik. Jazz fusion lahir pada era 1960-an, berawal dari para musisi jazz yang mulai mencoba menggabungkan bentuk serta melakukan teknik improvisasi jazz dengan menggunakan instrument musik elektrik rock, ritme soul serta rhythm and blues atau yang lebih dikenal dengan istilah R&B. Pada masa itu juga beberapa musisi rock juga mulai memasukkan unsur tangga nada jazz ke dalam musik mereka. Pada tahun 1970-an bisa dikatakan sebagai masa keemasan musik fusion, dan eksistensinya masih terdengar sampai hari ini bahkan sudah sangat berkembang.⁷

Dalam dunia musik gerejawi atau lagu-lagu rohani Kristen, tidak jarang kita mendengarkan repertoar-repertoar yang bergenre rock. Namun, sangat jarang musik rohani kristen bergenre rock digabungkan dengan idiom musikal yang berasal dari Nusantara, padahal Nusantara memiliki potensi idiom musikal yang banyak ragamnya. Salah satu idiom musikal Nusantara yang menonjol adalah idiom Bali dengan musik tradisionalnya. Irama yang dilantunkan pun memiliki kecepatan yang saling berkesinambungan dan membuat irama-irama tersebut menyampaikan sebuah rasa semangat atau keceriaan.

Musik tradisional Bali sendiri yang dihidupkan oleh nilai-nilai, identitas budaya, serta ekspresi artistik yang dimiliki kelompok etnis Bali. Ciri khas tersendiri dalam memainkannya, selain itu dapat dilihat dari segi bentuknya yaitu sumberbunyi,

⁷ <https://musik.or.id/sejarah-musik-jazz-jazz-fusion-periode-1960-1970/>

ekspresi musikal, musikalitas, tata penyajian dan konsep-konsep estetik (ilmiawi, filsafati), hal inilah yang membedakan musik tradisional Bali dengan musik tradisional dari etnis lain yang ada di Indonesia.⁸ Karya musik Bali sendiri biasanya digunakan sebagai pengiring berbagai macam kegiatan upacara adat Bali.

Penulis akan menciptakan komposisi “Pujilah Tuhan” dengan cara mengkolaborasikan idiom musik Rock dan Bali sebagai refleksi dari kitab mazmur 117:1-2. Komposisi musik ini akan menggunakan instrument combo band sebagai representasi musik Rock (barat). Sedangkan untuk mempertegas keberadaan idiom musikal Bali yang ingin disampaikan dalam komposisi ini akan digunakan tangga instrumen tradisional Bali berupa gangsa dan kantilan dengan menggunakan laras pelog Bali serta ritmik khas musik Bali. Bahasa yang digunakan sebagai lirik adalah Bahasa Indonesia dengan alasan agar makna yang ingin disampaikan jelas dan mudah dipahami. Berdasarkan latar belakang di atas, penciptaan komposisi musik ini diharapkan mampu memberikan semangat baru untuk memuji Tuhan kepada setiap orang yang mendengarkan.

B. Fokus Penulisan

Penulisan yang dilakukan oleh penulis merupakan dasar yang difokuskan dalam proses kreatif untuk membuat komposisi “Pujilah Tuhan” Sebuah Kolaborasi Musik Rock Dengan Idiom Musikal Bali Sebagai Refleksi Dari Kitab Mazmur 117:1-2 dan kegiatan Senior Resital yang diadakan di Dome Harvest Karawaci.

⁸ I Gede Arya Sugiarta, “Bentuk dan Konsep Estetik Musik Tradisional Bali”, (Bali, Institut Seni Indonesia, 2015), 47

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan apa yang telah ditulis di atas, penulis merumuskan beberapa pertanyaan yang menjadi masalah dalam penulisan ini, yaitu:

Pertama, bagaimana wujud komposisi “Pujilah Tuhan” Sebuah Kolaborasi Musik Rock Dengan Idiom Musikal Bali Sebagai Refleksi Dari Kitab Mazmur 117:1-2?

Kedua, bagaimana analisis musikologis terhadap komposisi “Pujilah Tuhan” Sebuah Kolaborasi Musik Rock Dengan Idiom Musikal Bali Sebagai Refleksi Dari Kitab Mazmur 117:1-2?

Ketiga, bagaimana proses kreatif penciptaan komposisi “Pujilah Tuhan” Sebuah Kolaborasi Musik Rock Dengan Idiom Musikal Bali Sebagai Refleksi Dari Kitab Mazmur 117:1-2

D. Tujuan Penulisan

Berkaitan dengan hal-hal yang ada dalam rumusan masalah diatas, adapun tujuan penulisan ini adalah:

Pertama, mengetahui wujud dari komposisi “Pujilah Tuhan” Sebuah Kolaborasi Musik Rock Dengan Idiom Musikal Bali Sebagai Refleksi Dari Kitab Mazmur 117:1-2?

Kedua, menganalisis komposisi “Pujilah Tuhan” Sebuah Kolaborasi Musik Rock Dengan Idiom Musikal Bali Sebagai Refleksi Dari Kitab Mazmur 117:1-2?

Ketiga, mendeskripsikan proses kreatif penciptaan komposisi “Pujilah Tuhan” Sebuah Kolaborasi Musik Rock Dengan Idiom Musikal Bali Sebagai Refleksi Dari Kitab Mazmur 117:1-2

E. Manfaat Penulisan

Penulisan ini diharapkan mampu memberikan dampak positif sebagai berikut:

Pertama, untuk mengetahui sejauh mana idiom musikal Bali dikolaborasikan dengan unsur-unsur Rock dalam menghasilkan sebuah repertoar musik Gerejawi.

Kedua, dapat bermanfaat bagi penulis untuk memperluas wawasan dalam bidang musik khususnya musik fusion dan musik etnik Bali. Selain itu juga menambah kreatifitas penulis untuk mampu membuat sebuah komposisi baru secara maksimal dan dapat dinikmati oleh banyak orang.

Ketiga, tulisan ini bisa digunakan oleh institusi sebagai referensi bagi penulis selanjutnya yang akan mengkaji juga mengenai perpaduan musik fusion dengan musik tradisi bali

Keempat, mampu berdampak bagi gereja agar mampu mengembangkan dan memperluas ide-ide yang dimiliki dalam proses pembuatan karya musik / lagu untuk memuji dan memuliakan Tuhan Yesus Kristus.

F. Tinjauan Pustaka

Pada bagian ini penulis akan memaparkan buku-buku atau pustaka yang menjadi referensi penulis dalam komposisi yang dibuat oleh penulis, diantaranya sebagai berikut:

1. Leon Stein, "Structure And Style-The Studys And Analysis Of Musical Forms", Edisi Diperluas, (USA: Summy-Birchad Inc, 1979) 357 halaman. Penulis menggunakan buku ini dalam proses pembuatan komposisi "Pujilah Tuhan" sebagai referensi teori bentuk dan analisa.

2. Roger Kamien, "Music An Appreciation", Edisi Kedua belas, (US: McGraw Hill Companies, 2017) 704 halaman.

Penulis menggunakan buku ini sebagai referensu dalam penulisan susunan unsur-unsur musik.

3. Willi Apel, "Harvard Dictionary of Music", Edisi Keempat, (USA: The Belknap Press of Harvard University Press, 2003) 951 halaman.

Penulis menggunakan buku ini sebagai referensi dalam penulisan mengenai definisi istilah-istilah musik.

4. Andrew E. Hill, Survery Perjanjian Lama, cetakan kelima (Malang: Penerbit Gandum Mas, 2004) 806 halaman.

Penulis menggunakan buku ini sebagai renferensi mengenai tinjauan Alkitab

5. I Made Bandem, "Gamelan bali diatas Panggung Sejarah", (Bali: BP Stikom, Denpasar, 2013) 296 halaman

Penulis menggunakan buku ini sebagai referensi idiom musikal Bali dalam pembuatan komposisi “Pujilah Tuhan”

G. Tinjauan Repertoar

Bagian ini akan memaparkan tentang repertoar-repertoar yang menjadi sumber inspirasi bagi penulis dalam proses pembuatan komposisi “Pujilah Tuhan” Sebuah Kolaborasi Musik Fusion Dengan Idiom Musikal Bali Sebagai Refleksi Dari Kitab Mazmur 117:1-2 yaitu:

1. Hyang Giri – Dewa Budjama

Dalam komposisi ini peneliti mendapatkan inspirasi mengenai cara untuk menggabungkan musik rock dengan idiom musikal Bali dengan memainkan pelog Bali dengan menggunakan alat musik gitar.

2. Electric Gypy – Andy Timmons

Dalam komposisi ini penulis mendapatkan inspirasi dalam bagian musik Rock agar mendapatkan *sound* efek distorsi yang menyatu dengan idiom musikal Bali.

3. Titik Terang – Ade Avery

Dalam komposisi ini penulis mendapatkan inspirasi dalam menggunakan pola ritmik dan juga dinamika dalam sebuah komposisi.

4. Quiet Contemplation – I Gusti Sudarsana

Dalam komposisi ini penulis mendapatkan inspirasi bagaimana tangga nada pelog Bali dimainkan dengan gambelan Bali secara *ansamble* hingga menghasilkan karya yang bagus.

5. Magic Reong – Balawan

Dalam komposisi ini penulis mendapatkan inspirasi dimana tangga nada pelog Bali dapat menghasilkan melodi yang bernuansa indah.

6. The Dance Of Janger – Balawan

Dalam komposisi ini penulis mendapatkan inspirasi dimana dalam sebuah komposisi secara keseluruhan memiliki *spirit* / semangat dalam sebuah komposisi sehingga pesan yang ingin disampaikan dapat tersampaikan kepada pendengar.

H. Penulisan Terdahulu

No	Nama	Judul Penulisan	Metode penulisan	Temuan	Persamaan Penulisan	Perbedaan Penulisan
1.	Rama Aprilio	Komposisi Perdamaian Dalam Perbedaan	Kualitatif	Terjadinya multikulturasi pada	Membahas budaya musik	Inti permasalahan yang

		Refleksi Dari Kitab Mazmur 133:1-3		masyarakat Bali	tradisional Bali	diteliti berbeda
2	Larry John	Komposisi “ <i>Loving The Unloveable</i> ” Menurut Lukas 6:27-29 Sebuah Kolaborasi Musik Gamelan Bali dan Musik EDM	Kualit atif	Menggabungk an alat musik dan genre musik modern dengan alat musik tradisional	Mengguna kan budaya serta instrumen tradisional Bali	Genre musik yang biawakan serta intrumeen yang dipakai berbeda
3	Angge l Retno Saputr o	DINAMIKA MUSIK ROCK INDONESIA TAHUN 1978 - 1993	Kualit atif	Perjalanan awaal musik Rock Indonesia mengikuti musik Rock barat hingga menemukan jati diri sendiri	Membaha s sejarah musik Rock	Tidak membaha s instrumen tradisional Bali
4	Patric k	KOMPOSISI “MARPANGID OHAN TU	Kualit atif	Mengkolabora sikan instrumen	Membaha s mengenai	Instrumen yang dipakai

	Andar ias	DEBATA” SEBUAH KOLABORASI SULIM, TAGANING DAN COMBO BAND BERDASARKA N YEREMIA 29:11		stradisional Sulim dan taganing dengan <i>combo</i> <i>band</i>	combo band	serta budaya yang di bawakan berbeda
5	Veren a Socia Savetr y	ANALISIS PENGUNAAN TANGGA NADA PENTATONIK DAN UNSUR GAMELAN BALI DALAM KOMPOSISI <i>FANTASIA IN PENTATONIC SCALE</i> KARYA BUDHI NUGRAH	Kualit atif	Unsur musik tradisional khususnya gamelan Bali dapat dikolaborasika n dan disatukan dengan orkestra menjadi sebuah karya yang indah.	Mengguna kan tangga nada pentatonik dan pelog Bali	Karya ini dibalut mengguna kan orkestra dan solo alto saxophon e